Kantor Dakwah Sulay
Telp 012410615 Ext 555 - Fax 012414488 Ext 232

Tipu Daya SETAN

Penyusun
Kantor Dakwah Sulay

مداخل الشيطان على الصالحين
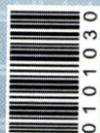
INDONESIA

Rek Bank Al Rajhi 2280000296608010070509 SA

www.islamnewlife.com

مداخل الشيطان على الصالحين مداخل الشيطان

Tipu Daya

Setan

DR. ABDULLAH KHATHIR

مداخل الشيطان على الصالحين

(باللغة الإندونيسية)

Judul Asli:
Madakhil Asy-Syaithan Ala Ash-Shaalihin

Pengarang:
DR. Abdullah Khathir

Penerbit:
Al-Muntada Al-Islamy

Judul Terjemah:
Tipu Daya Setan

Penerjemah:
Abdullah Haidir

Murajaah:
Zezen Zainal Mursalin, Lc

Perwajahan Isi dan Tata Letak:
Abdullah Haidir

Desai Cover:
Abu Muhammad

Cetakan Ketiga:
Jumada Awal 1433 H – April 2012 M

Mutiara Wahyu

وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ

إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

[سورة الأنعام ١٤٢]

"Dan janganlah kamu mengikuti langka-langkah setan, sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu."

(QS al-An'am : 142)

فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر

الخاطر ، عبدالله
مداخل الشياطين على الصالحين. / عبدالله الخاطر .- الرياض ،
١٤٢٥هـ

..ص ؛ ..سم

ردمك: ٦-٩-٩٥٧٨-٩٩٦٠

(النص باللغة الاندونيسية)

١- الوعظ و الارشاد ٢- الشياطين و الجان أ.العنوان

ديوي ٢١٣ ١٤٢٥/٧٦٣٠

رقم الإيداع: ١٤٢٥/٧٦٣٠
ردمك: ٦-٩-٩٥٧٨-٩٩٦٠

Mukadimah

Segala puji bagi Allah, Rabb seluruh alam.Kesudahan yang baik hanya bagi orang yang bertaqwa. Shalawat dan salam terlimpahkan kepada pemimpin kita, nabi Muhammad, keluarganya, shahabatnya dan siapa saja yang mengambil petunjuknya hingga hari kiamat.

Di antara musibah yang menimpa umat pada zaman sekarang ini adalah adanya kecenderungan pemikiran yang lahir dari sebagian pemeluknya yang mengaku membawa panji-panji pembaruan plus gelar-gelar keagamaan. Yaitu pemikiran yang ingin memadukan antara Islam dengan berbagai nilai yang ada yang nota bene merupakan produk barat modern sekarang ini; baik dalam bidang pemikiran, filsafat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di antara kesungguhan yang paling tampak dari hal tersebut adalah, upaya mengelompokkan nilai ajaran Islam dalam ruang lingkup logika berdasarkan persangkaan dan pemahaman mereka. Setelah itu mereka tunjukkan sejumlah besar dalam ajaran Islam yang terdapat dalam al-Quran dan as-Sunnah untuk mereka tafsirkan dengan penafsiran sesat dan melam-

paui batas, sekedar untuk menyesuaikan dengan teori akal yang dikembangkan oleh peradaban modern.

Kecenderungan tersebut jelas memiliki kesalahan prinsip, karena masuk dalam katagori penyimpangan terhadap syariat dan telah keluar dari metode Ahlussunnah wal Jama'ah dalam berinteraksi dengan teks-teks wahyu. Maka perkara ini jelas-jelas telah menimbulkan efek buruk terhadap Islam dalam tataran realita dan dakwah.

Tidak ada sedikitpun manfaat yang dihasilkan dari pandangan-pandangan baru tersebut sebagaimana yang mereka kira, bahkan hal tersebut semakin menjauhkan antara logika Islam dengan pemahaman agama yang benar. Dan pada saat bersamaan, hal tersebut juga tidak malah mendekatkan logika barat -walau selangkah- ke dalam ruang lingkup wahyu *ilahi* dan Islam.

Perbincangan tentang "setan" dalam al-Quranul Karim, adalah salah satu tema yang dikembangkan oleh pemahaman menyimpang tersebut. Di mana sebagian dari mereka mengingkari keberadaannya dengan cara tidak langsung. Misalnya dengan mengatakan bahwa setan adalah: "simbol motivasi buruk", yang lain berkata bahwa setan adalah: "Bentuk dari bisikan-bisikan buruk dalam jiwa", serta pendapat lainnya dari berbagai bentuk bid'ah pemikiran dan

berbagai keanehan penafsiran yang sama sekali tidak layak dimasukkan dalam ruang lingkup pembahasan terhadap *kitabullah* dan pokok-pokok agama.

Di antara dampak penafsiran tersebut adalah adanya sikap meremehkan sebagian kaum muslimin terhadap masalah "setan", serta merusak dan memberi makna yang tidak jelas terhadap ayat :

﴿ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَٱتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ﴾ [سورة فاطر : ٦]

"Sesungguhnya setan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh (mu)." (QS Fathir : 6)

Lebih bahaya dari itu dampaknya adalah, tidak adanya reaksi balik, dalam bentuk amalan prilaku seorang muslim. Akibatnya, dia akan tergiring pada dosa dan kemungkaran. Karena jika seorang muslim merasa bahwa keberadaan setan adalah hakiki, akan menimbulkan semangat "perlawanan" dalam dirinya dan memotivasinya untuk teguh di hadapan godaan hawa nafsu dan jalan-jalan kebatilan. Namun, jika rasa tersebut tidak ada, maka hilang jugalah semangat perlawanan, dan bersamaan dengan itu akan hilang pula atau melemahlah keteguhan di hadapan tipu daya setan.

Buku ini merupakan pembukaan yang sangat tepat untuk mengetahui alur pemikiran menyimpang pada

sebagian kalangan kaum muslimin. Sengaja dimaksudkan oleh pengarangnya *-rahimahullah-* untuk mengingatkan kaum muslimin terhadap berbagai tipu daya setan terhadap setiap manusia serta beraneka ragam caranya disesuaikan oleh tabi'at jiwanya, kekuatan imannya, kedalaman ilmunya, kekuatan ibadahnya dan kondisi serta lainnya.

Pengarang tampaknya cukup jeli menguak dan menyingkap berbagai tipu daya tersebut serta hal-hal yang tersembunyi. Beliaupun memberikan jalan bagaimana menghadapinya dengan bahasa yang mudah dicerna, dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua, sehingga jiwa orang beriman menjadi tenang.

Hanya Allah Pemberi Petunjuk serta Taufiq, cukuplah Dia bagi Kami sebaik-baik pelindung.

Jamal Sulthan

HAKEKAT SETAN

Ini merupakan masalah prinsip dalam aqidah. Apakah setan itu? Apakah dia hakiki atau sekedar simbol? Atau sekedar pemikiran-pemikiran buruk atau bisikan-bisikan yang mengganggu sebagaimana dugaan sebagian orang? atau sebagaimana dugaan lainnya yang mengatakan bahwa dia adalah sejenis bakteri? atau dia sekedar simbol keburukan yang karenanya kita letakkan sebagai simbol saja untuk dibicarakan?

Bagaimana pandangan aqidah Ahlus-Sunnah wal Jamaah dalam masalah ini?!

Aqidah kita mengatakan bahwa setan itu berasal dari golongan jin. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِـَٔادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ ٱلْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِۦٓ ۗ ﴿٥٠﴾ ﴾ [سورة الكهف : ٥٠]

"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka dia mendurhakai perintah tuhannya." **(QS al-Kahfi: 50)**

Kita beriman akan adanya jin dan manusia. Setan termasuk golongan jin dan dia selalu bersama setiap manusia.

Dalil dari hal tersebut adalah sabda Rasulullah ﷺ dalam hadits shahih riwayat Muslim dari Ibnu Masud:

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَقَدْ وُكِّلَ قَرِيْنُهُ مِنَ الْجِنِّ ، وَقَرِيْنُهُ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ. قَالُوا : وَإِيَّاكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟! قَالَ : وَإِيَّايَ ، وَلَكِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَلاَ يَأْمُرُنِي إِلاَّ بِحَقٍّ

"Tidaklah ada seorang pun di antara kalian kecuali telah dijadikan pendampingnya dari bangsa jin dan dari malaikat." Mereka berkata: "Termasuk engkau ya Rasulullah?" beliau bersabda: "Termasuk saya, tetapi Allah azza wa jalla telah menolong saya, sehingga dia tidak menyuruh saya kecuali kepada yang benar." [1]

Dengan demikian, pada setiap diri manusia terdapat jin, termasuk Rasulullah ﷺ. Cuma saja beliau dilindungi oleh Allah Ta'ala sehingga jin tersebut tidak memerintahkan kecuali yang hak.

Allah Ta'ala berfirman:

---

1. HR. Muslim, no. 2814 .

"Katakanlah: "Aku berlindung kepadan Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia." **(QS. an-Nas: 1-6)**

Bisikan dapat bersumber dari manusia yang berperangai buruk, dan -kadang-kadang- dapat juga bersumber dari jin. Berarti setan dari bangsa jin juga membisikkan kepada manusia.

Setan memiliki keturunan dan beranak pinak. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

﴿أَفَتَتَّخِذُونَهُۥ وَذُرِّيَّتَهُۥٓ أَوۡلِيَآءَ ﴿٥٠﴾﴾ [سورة الكهف : ٥٠]

"Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin ..." **(QS. al-Kahfi: 50)**

Keturunan setan dan pengikut-pengikutnya selalu berupaya untuk menyesatkan manusia dalam kehidupan dunia.

TAHAPAN GODAAN SETAN

Setan menggunakan metode bertahap, baik dari segi kandungannya ataupun metode pelaksanaannya.

Ibnu Qayim al-Jauziah *-rahimahullah-* menyebutkan enam tahap dari godaan setan.

Tahap pertama: Setan berupaya agar manusia berada dalam kekufuran dan kesyirikan. Jika orang tersebut tetap berada dalam Islam, maka setan berpindah kepada fase berikutnya.

Tahap kedua: Menjerumuskan ke dalam bid'ah. Yaitu menjadikan seseorang sebagai pelaku bid'ah. Jika orang tersebut tetap berpegang teguh pada sunnah, maka setan mulai dengan fase ketiga.

Tahap ketiga: Menjerumuskan ke dalam dosa-dosa besar. Jika ternyata dia Allah lindungi dari hal-hal tersebut, setan masih belum putus asa.

Tahap keempat: Menjerumuskan ke dalam dosa-dosa kecil. Jika dia terlindungi dari hal tersebut, maka setan mulai dengan metode *syaithoniah* lainnya,

Tahap kelima: Menyibukkan manusia dengan hal-hal yang mubah (boleh) sehinga waktunya terbuang oleh perkara-perkara tersebut dan tidak digunakan untuk bersungguh-sungguh melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya.

Tahap keenam: Menyibukkan manusia pada perbuatan ringan dengan mengabaikan perkara utama.

Dia melakukan satu perbuatan baik, akan tetapi perbuatan tersebut membuat dia terhalang dari perbuatan yang lebih baik dan lebih utama. Misalnya seseorang sibuk dengan perkara sunnah kemudian akhirnya meninggalkan yang fardhu!!

Setan sangat bersungguh-sungguh dalam upaya-nya, bertingkat-tingkat dalam godaannya. Adapun dari segi teknis, dia juga menggoda manusia selangkah demi selangkah, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

"Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langka-langkah setan, sesung-guhnya setan itu musuh yang nyata bagimu." (QS al-An'am: 142)

Setan pada awalnya berupaya mempengaruhi manusia sedikit demi sedikit, setahap demi setahap hingga sampai tujuan. Dia masuk ke dalam setiap golongan manusia dengan cara yang cocok kepada masing-masing mereka.

Masuk kepada orang yang zuhud dengan cara kezuhudan. Masuk kepada orang alim lewat ilmu pengetahuan. Masuk kepada orang jahil lewat kebodohannya.

TIPU DAYA SETAN

Tipu daya setan sangat banyak dan tak terhitung, di antaranya:

Pertama: Mengadu Domba Kaum muslimin Serta Menimbulkan Persangkaan Buruk

Dalam riwayat muslim Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ إِبْلِيْسَ قَدْ يَئِسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الصَّالِحُوْنَ، وَلَكِنْ يَسْعَى بَيْنَهُمْ فِي التَّحْرِيْشِ

"Sesungguhnya Iblis telah putus asa untuk disembah oleh orang-orang sholeh, tetapi dia berusaha untuk menimbulkan pertikaian di antara mereka." [1)]

Yaitu dengan menimbulkan pertikaian di antara mereka, permusuhan dan fitnah, sehingga mereka saling disibukkan satu sama lain. Dalam riwayat lain disebutkan, bahwa setan putus asa untuk disembah oleh orang-orang yang shalat di jazirah Arab.

Buruk sangka pada umumnya berasal dari setan. Telah disebutkan dalam hadits Shafiah binti Huyai, Ummul Mu'minin *radhiallahu anha,* dia berkata:

---

1. HR. Muslim (2812) dalam *sifatul munafiqin*. Dalam riwayat Tirmizi, tidak disebutkan lafaz *wa fi jaziratil arab*, no. 1938.

"Suatu saat Rasulullah ﷺ melakukan *i'tikaf* -yaitu di dalam masjid- maka aku datang menziarahinya pada malam hari, lalu aku berbicara kepadanya. Kemudian aku bangun untuk pulang ke rumahku, maka beliau (Rasulullah ﷺ) juga bangun untuk mengantarkanku. Lalu lewat dua orang laki-laki dari kalangan Anshar *radhiallu anhuma*. Ketika mereka berdua melihat Rasulullah ﷺ, mereka menyegerakan (langkahnya). Maka berkatalah Rasulullah ﷺ: "Perlahanlah, dia (wanita ini) adalah Shafiah bin Huyai." Maka mereka berdua berkata: "*Subhanallah.*" Lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ ، وَإِنِّي خِفْتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوْبِكُمَا شَرًّا فَيُقَالُ شَيْئًا

"Sesungguhnya setan masuk ke dalam anak Adam lewat pembuluh darah. Aku hawatir dia membisikkan keburukan di hati kalian sehingga timbul pandangan sesuatu (yang negatif)." [1)]

Seseorang berjalan dengan wanita di malam gelap, tentu merupakan hal yang mengundang keraguan dan sangka buruk, maka Rasulullah ﷺ segera hendak

---

1. HR. Bukhari, IX/240. Bab: Apakah orang yang i'tikaf boleh keluar untuk kebutuhannya ke pintu masjid. dan Muslim dalam bab as-Salam, no. 2174-2175

menghilangkan persangkaan buruk tersebut, dengan berkata: *"Perlahanlah, sesungguhnya dia adalah Shafiah (istriku)"..*

Dari hadits ini diambil pelajaran bahwa jika seseorang berada dalam posisi yang mengundang sangka buruk, hendaklah dia menjelaskan apa yang dilihat atau di dengar orang lain, agar tidak ada peluang berburuk sangka.

Buruk sangka merupakan peluang bagi setan untuk masuk sehingga membuat seseorang mendengarkan kabar lalu ditafsirkan dengan penafsiran negatif.

Setan juga selalu berupaya menimbulkan permusuhan di antara manusia. Dalam hadits Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Sulaiman bin Shard *radhiallahu anhu,* beliau berkata:

"Aku duduk bersama Rasulullah ﷺ, lalu ada dua orang yang saling mencaci maki. Wajah salah seorang di antara mereka memerah. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Akan aku beritahukan kalimat yang jika diucapkan akan hilanglah apa yang dia rasakan (amarah). Seandainya dia membaca: ***A'uudzu billahi minasysyaitaanirrajim...*** *(Aku berlindung kepada Allah*

dari setan yang terkutuk) , maka hilanglah apa yang dia rasakan." [1]

Kedua: Menghias Bid'ah

Setan menjadikan bid'ah seakan baik. Dia menggoda dengan mengatakan: "Manusia pada zaman sekarang telah meninggalkan agama, sulit untuk mengajak mereka kembali. Mengapa tidak kita lakukan saja sejumlah ibadah (baru) dan kita perbanyak agar mereka segera kembali pada agamanya?"

Atau kadang mereka datang dengan menambah-nambah ibadah yang telah disebutkan dalam sunnah Rasulullah ﷺ. Mereka membisikkan: "Menambah kebaikan adalah kebaikan, maka tambahkanlah." Tambahan tersebut dapat berbentuk tambahan ibadah itu sendiri atau dalam bentuk ibadah lain.

Sebagian lagi ada yang membisikkan: "Manusia sekarang sudah jauh dari agama, ada baiknya kalau kita buat-buat sejumlah hadits yang dapat menakut-nakuti mereka." Lalu mereka mengarang-ngarang hadits yang mereka katakan dari Rasulullah ﷺ, mereka beralasan: "Kami memang berdusta, tapi kami tidak berdusta untuk keburukan Rasulullah, justru kami berdusta untuk membela Rasulullah!"

---

1. HR. Bukhari X/431

Atas nama berdusta membela Rasulullah, mereka mengarang-ngarang hadits dan menakut-nakuti manusia dari neraka! Mereka gambarkan manusia dalam bentuk yang aneh, mereka juga ceritakan surga dengan bentuk yang aneh pula!

Sebagaimana kita ketahui, bahwa ibadah bersifat *tauqifi*, yaitu diambil sebagaimana dia dibawa Rasulullah ﷺ dan sebagaimana yang Allah Ta'ala turunkan. Tidak ada hak bagi kita untuk menambah dan merubah sekehendak kita. Hal tersebut semata-mata merupakan bid'ah karangan setan!

Ketiga: Membesar-besarkan suatu masalah dengan mengorbankan masalah lainnya

1. Ruang lingkup pribadi

Seseorang mungkin banyak melakukan dosa dan maksiat, akan tetapi dia shalat. Dia berpendapat bahwa shalat merupakan tiang agama dan yang paling pertama dihisab di hari kiamat! Jadi, tidak mengapa seseorang melakukan dosa dan maksiat (selama masih shalat)!!

Dia jadikan shalat sesuatu yang sangat besar sehingga menjadi alasan baginya untuk melalaikan ibadah yang lainnya.. itu artinya dia membesar-

besarkan masalah shalat dengan mengorbankan masalah lainnya.

Betul bahwa shalat adalah tiang agama, tetapi dia bukan keseluruhan agama. Dari sinilah setan datang memberikan alasan untuk menutupi kekurangannya.

Ada pula orang yang beralasan: Agama adalah bagaimana etika kita. ...yang paling penting bagi kita adalah bersikap baik terhadap sesama manusia, tidak berdusta dan menipu, meskipun tidak shalat. Karena Rasulullah ﷺ bersabda:

الدِّيْنُ الْمُعَامَلَةُ

"Agama adalah etika."

Ada pula orang yang berkata: "Yang paling penting adalah niat yang baik! Saya tidur malam ini dengan hati yang bersih dari dengki dan benci kepada manusia". Padahal dirinya meninggalkan berbagai amal saleh karena merasa cukup dengan niat yang baik.

Di sisi lain, ada orang yang berkonsentrasi untuk mempelajari al-Quran dan tajwidnya.. dia sangat mengutamakannya dengan mengabaikan yang lainnya. Dia tinggalkan sisi lainnya karena terlalu membesar-besarkan masalah ini.

Padahal tidak diragukan, bahwa hal tersebut bukan satu-satunya urusan dalam Islam. Kesalahannya bukan pada perhatiannya (terhadap Al-Quran), akan tetapi membesar-besarkannya sedemikian rupa dengan mengabaikan urusan-urusan penting lainnya.

2. Ruang lingkup Jama'ah

Masalah ini juga tampak dalam ruang lingkup jama'ah. Ada kelompok yang berkata: "Yang paling penting sekarang adalah mengenal kondisi kaum muslimin dan musuh-musuhnya. Yang penting sekarang adalah masalah politik, karena kita hidup pada zaman kita sekarang, bukan zaman para sufi (dahulu)!"

Demikianlah, mereka dari kalangan ini mengetahui segala sesuatu tentang komunisme, sekularisme, premasonri, Bahaisme, Ahmadiyah. Namun jika mereka ditanya tentang Islam... tidak ada sedikitpun yang dia ketahui tentang Islam ..!!

Sebaliknya ada kelompok yang membesar-besarkan masalah ibadah, mereka berkata: "Yang paling penting adalah hubungan anda dengan Allah Ta'ala; shalat, zuhud, takwa..." dan kemudian dia mengabaikan permasalahan lain dengan alasan perhatian terhadap aspek rohani.

Ada juga kelompok lainnya -dan ini nyata dalam medan dakwah- yang berkata: Yang paling penting sekarang adalah persatuan. Bukankah Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَٱعْتَصِمُوا۟ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا۟ ﴿١٠٣﴾ ﴾ [سورة آل عمران: ١٠٣]

"Dan berpegang teguhlah kalian kepada tali (agama) Allah seluruhnya, dan janganlah kalian berceraiberai." **(QS Ali Imran: 103)**

Mereka jadikan masalah ini sebagai masalah yang paling penting meskipun taruhannya adalah aqidah! Mereka akrab dengan orang-orang yang aqidahnya berbeda dari aqidah kita, dengan alasan bahwa yang paling penting bagi kita sekarang adalah bersatu, karena musuh-musuh kita bersatupadu untuk menyerang kita!

Yang benar adalah bahwa kita bersatu berdasarkan landasan agama, bukan sekedar bersatu tanpa aturan dan pertentangan aqidah.

Jadi harus ada keseimbangan dalam masalah ini. Karena pintu masuk setan pada umumnya adalah membesar-besarkan suatu masalah dengan mengabaikan masalah lainnya.

Keempat: Menunda Pekerjaan

Di antara pintu masuk setan adalah: menunda-nunda dan panjang angan-angan atau apa yang dikatakan sebagian orang sebagai "halangan utama". Seseorang meletakkan suatu masalah di hadapannya sebagai penghalang, lalu berkata: "Jika saya selesai studi *–insya Allah-* saya akan bertaubat".

Halangannya studi. Kemudian ketika studinya selesai dia akan berkata, "Jika saya telah bekerja, saya akan bertaubat." Kemudian ketika dia telah mendapatkan pekerjaan, dia belum juga bertaubat. Demikianlah seterusnya dia akan berkata: jika saya telah menunaikan haji, jika saya telah menikah.. jika.. jika

Dia selalu meletakkan penghalang di depannya, dan menunda-nunda, lalu dia hidup dengan panjang angan-angan. Begitulah seterusnya dia hidup dan tidak sama sekali memulainya dengan kehidupan yang sebenarnya.

Sesungguhnya tujuan akhir yang dikehendaki setan darimu adalah mencegahmu dari amal, atau menundanya. Ini merupakan pintu masuk berbahaya bagi orang-orang saleh.

Setan akan datang kepadamu dan berkata: "Kamu –hingga sekarang- belum pantas mengajar atau berdakwah.. tunggulah hingga kamu selesai belajar."

Padahal kita diperintahkan untuk menyampaikan sesuatu walau satu ayat, jika engkau telah mempelajari sesuatu maka ajarkanlah, walaupun cuma satu ayat.

Ibnu al-Jauzi dalam kitab *"Talbis Iblis"* berkata: "Betapa banyak orang yang sudah bertekad, namun di tunda-tunda oleh Iblis, dia menggodanya: "Nanti sajalah". Betapa banyak orang yang hendak melakukan kebaikan dia menundanya. Bahkan seorang ulama yang hendak mengulang pelajarannya dia goda pula: "Istirahatlah sejenak". Begitulah setan selalu menimbulkan rasa senang pada kemalasan dan menunda pekerjaan. Setan juga datang kepada ahli ibadah di malam hari yang hendak melakukan shalat, dia membisikkannya: "Malam masih panjang." hingga datang waktu pagi dia belum juga shalat!!

Kelima: Kesempurnaan Semu

Setan menggoda manusia dan menimbulkan perasaan bahwa dirinya telah sempurna. Dia membisikkannya: "Kamu lebih utama dari orang lain, kamu shalat sedangkan banyak orang lain tidak shalat, kamu puasa sedangkan banyak selainmu tidak puasa." Sehingga orang tersebut selalu melihat yang di bawahnya dari segi amal saleh.

Jika engkau selalu melihat bahwa dirimu lebih utama dari orang lain, maka, hal tersebut adalah penghalang dari setan untuk beramal.

Setan berkata, "Amalmu akan memberi syafaat bagimu." Kemudian dia terlena dengan perbuatan mubah. "Istirahatlah sejenak, engkau sibuk sekali, engkau lebih baik dari selainmu..." Demikianlah seterusnya setan berupaya agar seseorang mengendurkan amalnya dan tidak bersungguh-sungguh.

Padahal yang dituntut baginya adalah sebaliknya.... Hendaknya anda selalu melihat si fulan yang selalu puasa senin kamis sedang anda tidak puasa. Dan anda melihat si fulan yang selalu melaksanakan nawafil sedang anda tidak mengamalkannya. Itulah yang seharusnya dilakukan.

Keenam: Tidak Tepat Menilai Kualitas Diri

Setan melakukan dua cara untuk menggoda manusia dalam menilai dirinya:

1. Penilaian yang berujung pada bangga diri dan terpedaya karenanya

Setan mendorong seseorang untuk menilai dirinya dengan pandangan bangga, sehingga dia terpedaya dan bersikap sombong.

Dia membisikkan: "Engkau telah melakukan ini dan itu, lihatlah dirimu apa yang telah engkau kerjakan dan kerjakan". Akhirnya orang tersebut berubah menjadi sombong, kemudian meremehkan orang lain, lalu menolak kebenaran, tidak mau kembali jika keliru. Lalu dia tidak bersedia hadir di majelis ilmu untuk belajar kepada orang lain.

Saya perhatikan sebagian orang di sebagian halaqah al-Quran, ketika dia keliru membaca al-Quran, alih-alih dia meneruskan halaqahnya agar bacaannya benar, tapi justru dia berhenti dari halaqah tersebut karena khawatir akan menurunkan derajatnya di hadapan orang. Akhirnya sepanjang umurnya dia tidak belajar. Seandainya dia sedikit berfikir saja, niscaya dia akan sadar bahwa mereka yang sekarang bacaannya baik itu, dahulunya juga seperti dia, kemudian merek belajar. Sementara dia selalu dalam keadaan itu sepanjang umurnya.

Seorang penyair berkata:

فَمَهْمَا تَكُنْ عِنْدَ امْرِئٍ مِنْ خَلِيْقَةٍ

وَإِنْ خَالَهَا تَخْفَى عَلَى النَّاسِ تُعْلَمِ

Apapun sifat (tercela) yang terdapat pada seseorang

Meskipun dia mengira dapat menyembunyikannya, tetap saja akan diketahui orang lain.

Demikianlah, wajib bagi manusia untuk melatih dirinya menghindar dari kebiasaan buruknya, bukan malah menyembunyikannya.

2. Penilaian Yang Berujung Pada Rendah Diri dan Kehinaan

Dari sisi ini, setan akan membisiki anda: "Kamu harus *tawadhu* (rendah hati), siapa yang *tawadhu'* akan Allah angkat derajatnya. Kamu belum pantas untuk masalah ini! mereka itu orang-orang tingkat tinggi."

Maksud setan adalah agar engkau meninggalkan tugasmu (berdakwah) dari pintu *tawadhu* sehingga engkau meremehkan kepribadianmu hingga pada tingkat engkau tidak bersedia menggunakan potensi yang ada untuk disumbangkan. Padahal semua kita bertanggungjawab atas setiap potensi dan kemampuan yang dimiliki. Semuanya harus disumbangkan. Jika tidak, maka orang tersebut akan mendapat perhitungan di hari kelak.

Sikap tersebut bukan merupakan tawadhu, tapi kabur dari tanggung jawab, kabur dari menunaikan kewajiban. Tapi setan membisikkan lagi: "Biarkan hal tersebut dilakukan orang yang lebih utama darimu.

Dakwah itu perbuatan mulia, tugas orang-orang mulia yang sedikit jumlahnya."

Kemudian setan datang dengan informasi yang mendukung opini tersebut. Misalnya seseorang mengalami kekeliruan ketika menunaikan tugasnya, maka dibisikkanlah kepadanya untuk menggeneralisir (menyamaratakan) kekeliruan tersebut. Generalisir inilah yang kemudian menjadi pintu masuk setan.

Kadang-kadang setan mendorong seseorang untuk meremehkan jati dirinya, lalu dia sia-siakan akalnya hingga dirinya tidak pernah berfikir, seraya bertanya: "Apalah saya ini dibanding syekh fulan?" "Apalah saya ini dibanding orang alim itu?" Maka dia sia-siakan akalnya. Dia tidak berfikir kecuali dengan akal gurunya, dan tidak mempraktekkan sesuatu kecuali apa yang dikatakan gurunya. Semua apa yang dikatakan gurunya adalah benar dan selainnya pasti salah. Dari sinilah mulai timbul pengagungan dan pengkultusan terhadap seseorang.

Pada dasarnya kita diperintahkan untuk merujuk kepada syariat, sedang orang yang ada di depan anda mungkin saja mengalami kekeliruan. Maka ucapan semua manusia harus dinilai oleh firman Allah Ta'ala dan sabda Rasulullah ﷺ. Apa yang cocok (dengan syariat) kita terima, sedang yang tidak cocok, maka ditolak.

Ketujuh: Keragu-raguan

Keragu-raguan merupakan pintu masuk setan yang sangat berbahaya... akan tetapi bagaimana hal tersebut dapat terjadi?

Contoh, misalnya setan membuat keragu-raguan dalam diri anda tentang kebenaran pedoman yang dipegang oleh orang yang istiqomah di jalan Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Dia membisikkan keragu-raguan tersebut, khususnya jika bertemu dengan orang-orang sesat dan tidak komitmen terhadap ajaran Islam, dengan berkata, *"..Apakah semua manusia masuk neraka sedang anda sendiri masuk surga?"*

Yang benar adalah, anda tidak menjadikan banyak atau sedikit sebagai standar kebenaran. Tapi standar kebenaran adalah apa yang sesuai dengan firman Allah Ta'ala dan sabda Rasulullah ﷺ.

Standar jama'ah (yang dikatakan selamat) bukan terletak pada mayoritas, akan tetapi yang dimaksud jama'ah adalah apa yang sesuai pada kebenaran meskipun anda seorang diri. Allah Ta'ala berfirman :

﴿ وَمَآ أَكۡثَرُ ٱلنَّاسِ وَلَوۡ حَرَصۡتَ بِمُؤۡمِنِينَ ﴿١٠٣﴾ ﴾ [سورة يوسف : ١٠٣]

"Dan sebagian besar mereka tidak akan beriman –walaupun kamu sangat menginginkannya-" **(QS Yusuf: 103)**

Seorang tabi'in yang bernama Nu'aim bin Hammad berkata :

"Sesungguhnya jama'ah adalah manakala sesuai dengan ketaatan kepada Allah ta'ala. Jika sebuah jama'ah telah rusak, maka hendaklah anda berpedoman pada apa yang dipegang oleh jamaah sebelum rusaknya. Jika anda cuma seorang diri, maka anda adalah jama'ah"

Di antara pintu masuk setan dalam masalah keragu-raguan adalah dalam masalah niat. Dia membisikkan kepada manusia: "Kamu telah berlaku riya, padamu ada sifat riya, engkau munafiq, engkau kerjakan ini untuk dilihat manusia." Dia bisikkan hal tersebut agar orang itu meninggalkan amalnya.

Di antara contohnya juga adalah.. seseorang yang ingin shadaqah, kemudian dilihat manusia, lalu dia berkata: Jika dia melihatku, nanti dia akan mengira aku riya, maka lebih baik aku tidak memberikan shadaqah!"

Kita memang diperintahkan untuk selalu menilai niat kita, supaya niat kita ikhlas semata-mata karena Allah ta'ala.

Ibrahim bin Adham –salah seorang tabi'in- berkata: *"Saya menjumpai tiga puluh orang shahabat Rasulullah ﷺ,*

semuanya khawatir terhadap dirinya jika berbuat sesuatu tanpa keikhlasan."

Mengevaluasi diri adalah perkara yang diperintahkan. Namun bukan evaluasi yang membuat sese-orang meninggalkan perbuatan, tetapi evaluasi yang membuat seseorang terus beramal dan menambah amalnya.

Harits bin Qais رضي الله عنه berkata: *"Jika setan mendatangimu ketika engkau shalat, lalu dia membisikkan: Engkau berbuat itu karena riya, maka panjangkanlah shalatmu."*

Kedelapan: Menakut-nakuti

Setan memiliki dua cara untuk menakut-nakuti manusia:

1. Menakut-nakuti manusia terhadap para pengikutnya, yaitu para pelaku maksiat dan kefasikan

Dia berkata: "Hati-hati! mereka itu kekuatannya sangat besar..." akhirnya orang tersebut meninggalkan ketaatan dan perjuangannya!

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ إِنَّمَا ذَٰلِكُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَآءَهُۥ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾ ﴾ [سورة آل عمران : ١٧٥]

"Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman." (QS. Ali Imran: 175)

Maksudnya adalah menakut-nakuti para penolong agama Allah Ta'ala.

2. Menakut-nakuti dari kefakiran

Allah ta'ala berfirman:

﴿ ٱلشَّيۡطَٰنُ يَعِدُكُمُ ٱلۡفَقۡرَ وَيَأۡمُرُكُم بِٱلۡفَحۡشَآءِ ﴿٢٦٨﴾ ﴾ [سورة البقرة : ٢٦٨]

"Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir)." **(QS al-Baqarah: 268)**

Seseorang berkata: "Jika engkau tinggalkan pekerjaan ini, di mana lagi engkau mendapatkan pekerjaan lainnya? Kamu akan sangat miskin sekali." Maka akhirnya orang tersebut -karena takut miskin- dia teruskan melakukan pekerjaan yang haram. Hal tersebut seperti orang yang menhalalkan penjualan khamar padahal dia orang muslim, karena setan menggodanya seperti itu dari sisi ini.

Padahal Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا ۝٢ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۝٣ ﴾ [سورة الطلاق: ٢-٣]

"Siapa yang bertakwa kepada Allah, akan dia jadikan baginya jalan keluar dan Dia beri rizki kepadanya dari jalan yang dia tidak duga." (QS at-Thalaq: 2-3)

Kita dapatkan juga mereka yang memakan riba takut terhadap kemiskinan, lalu berkata: Bagaimana saya dapat hidup? Semua orang menjadi kaya, dan saya miskin!!

Kadang-kadang setan menghias kebatilan di kalangan da'i seakan-akan (kebatilan) itu adalah hak dengan penafsiran bahwa kemaslahatan dakwah menuntut hal tersebut.

Kadang-kadang kita dapatkan di antara kaum muslimin dan para da'i satu sama lain saling sengketa, yang satu menyudutkan yang lainnya dan saling gibah serta memperlakukan dengan buruk, lebih buruk dari perlakuan terhadap seorang kafir atau orang fasik!

FAKTOR PENDUKUNG MISI SETAN

1. Kebodohan

Orang pandai (terhadap ajaran agama) lebih sulit dihadapi (setan) dari seribu ahli ibadah.

2. Hawa nafsu serta lemahnya keikhlasan dan motivasi beragama

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٢﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ﴿٨٣﴾ ﴾ [سورة ص ٨٢- ٨٣]

"Iblis menjawab: "Demi kekuasaaan Engkau aku akan menesatkan mereka semuanya. Kecuali hamba-hambaMu yang mukhlis di antara mereka." (QS Shad: 82-83)

3. Lalai dan tidak memperhatikan pintu-pintu masuk setan

PENANGGULANGAN

Kita harus mulai dari mengenal sebab-sebabnya, jika hal tersebut telah diketahui, maka kita akan dapat mengetahui cara mengatasinya;

1. Imam kepada Allah

Seseorang harus beriman kepada Allah dan tawakkal hanya kepadanya semata. Allah Ta'ala berfirman:

﴿إِنَّهُۥ لَيۡسَ لَهُۥ سُلۡطَٰنٌ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ٩٩﴾ [سورة النحل : ٩٩]

"Sesungguhnya setan tidak ada kekuasan pada orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhannya." **(QS an-Nahl: 99)**

2. Menuntuk ilmu syariat dari sumbernya yang shahih (benar)

3. Ikhlas dalam beragama.

Allah Ta'ala berfirman:

﴿إِلَّا عِبَادَكَ مِنۡهُمُ ٱلۡمُخۡلَصِينَ ٤٠﴾ [سورة الحجر ٤٠]

"Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis (ikhlas) di antara mereka." (QS al-Hijr: 40)

Umar bin Khatab ﵁ berkata:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا ، وَزِنُوْهَا قَبْلَ أَنْ تُوْزَنُوا ، فَإِنَّ أَهْوَنَ عَلَيْكُمْ فِي الْحِسَابِ غَداً أَنْ تُحَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ الْيَوْمَ

"Hitunglah diri kalian sebelum kalian dihitung, dan timbanglah sebelum kalian ditimbang, karena jika kalian menghitung diri kalian hari ini, lebih menjadikan perhitungan hari esok (hari kiamat) lebih ringan."

Dari al-Hasan dia berkata:

"Hendaklah seorang muslim selalu mengevaluasi dirinya, apa yang akan dia kerjakan? Apa yang akan dia makan? Apa yang akan dia minum? Adapun orang durhaka, kakinya selalu melangkah tanpa mengevaluasi dirinya."

4. Dzikir kepada Allah ta'ala dan berlindung dari setan yang terkutuk.

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴾ [سورة الأعراف : ٢٠٠]

"Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha mengetahui." (QS al-A'raf: 200)

Demikian juga halnya dengan membaca dua surat *al-Mu'awwizatain* (surat al-Falaq dan an-Nas), hal tersebut disebutkan dalam nash tentang keutamaannya. Kemudian membaca ayat Kursi, karena ayat tersebut melindungi seseorang dari setan.

DAFTAR ISI

مداخل الشيطان على الصالحين

(باللغة الإندونيسية)

د. عبد الله الخاطر

كتب الجاليات

١٠٦ / ٢٨

مكتب الدعوة بالسلي

هاتف ٠١٢٤١٠٦١٥ تحويلة ٥٥٥ - ٠١٢٤١٤٤٨٨ ناسوخ ٢٣٢

مداخل الشيطان على الصالحين

إعداد

قسم الجاليات بالمكتب

إندونيسي

الحساب الموحد بمصرف الراجحي SA 2280000296608010070509

www.islamnewlife.com